

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai alat komunikasi nasional yang menghubungkan masyarakat dari berbagai suku dan budaya. Sejak diresmikan sebagai bahasa persatuan dalam Sumpah Pemuda 1928, bahasa Indonesia terus berkembang dan mengalami berbagai pembaharuan, baik dari segi kosakata, tata bahasa, maupun penggunaannya dalam berbagai bidang. Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia menjadi sarana utama dalam dunia pendidikan, pemerintahan, dan media massa (Antari, 2019: 63).

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasan melalui simbol-simbol berupa kata, bunyi, atau gerakan yang memiliki makna (Busro, 2015: 75). Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membangun interaksi sosial, mentransmisikan budaya, serta menjadi sarana berpikir dan belajar. Bahasa berkembang seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, teknologi, dan interaksi antarbudaya,

sehingga menghasilkan variasi dalam bentuk, struktur, dan penggunaannya (Ningrum & Tazqiyah, 2024: 147).

Menurut Dewi, (2015: 119) mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, memahami informasi, serta mengekspresikan ide secara sistematis. Kurikulum pendidikan nasional menekankan empat aspek utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca sebagai salah satu keterampilan dasar menjadi aspek penting yang berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai jenis teks, baik fiksi maupun nonfiksi (Adi & Harsono, 2024:19).

Saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia mengalami berbagai tantangan, terutama dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa yang semakin beragam (Elviya & Sukartiningsih, 2023: 27). Model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru mulai ditinggalkan, dan pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, teknologi digital, serta permainan edukatif semakin dikembangkan (Jufri *et al.*, 2023: 37).

Namun, menurut Alu & Saadillah, (2024: 91) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran bahasa

Indonesia masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara mendalam, terutama dalam menyusun kalimat yang koheren dan sistematis. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya minat membaca, lemahnya keterampilan berpikir kritis, serta metode pengajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif. Di beberapa sekolah, guru masih menerapkan pembelajaran berbasis ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa cenderung pasif dalam memahami struktur teks. Fenomena ini menunjukkan perlunya inovasi dalam model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif membaca dan memahami isi teks, mengasah keterampilan berpikir, serta meningkatkan kemampuan membaca secara lebih efektif (Zulaeha *et al.*, 2024: 179).

Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia saat ini semakin kurang diminati oleh siswa. Banyak ditemukan bahwa anak-anak cenderung menyepelekan mata pelajaran ini, menganggapnya tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti matematika atau sains (Nurhida *et al.*, 2024: 116). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah metode pengajaran yang kurang menarik, materi yang dianggap terlalu teoritis, serta kurangnya inovasi dalam penyampaian pembelajaran. Perkembangan teknologi dan

dominasi bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari juga membuat siswa lebih tertarik pada bahasa lain dibandingkan bahasa Indonesia, sehingga minat mereka terhadap pembelajaran bahasa Indonesia semakin menurun (Gereda, 2020: 219).

Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa tidak dapat diabaikan, karena bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi, memahami informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Siswa yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik akan lebih mudah dalam memahami pelajaran di berbagai bidang, menulis dengan sistematis, serta menyampaikan pendapat dengan jelas dan logis. Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai penelitian, rendahnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti dari hasil survei yang menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa merasa bosan saat belajar bahasa Indonesia, dan lebih dari 50% siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat serta menyusun kalimat dengan baik dan benar (Pertiwi et al., 2024:47).

Kesenjangan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia cukup signifikan, di mana seharusnya pembelajaran ini bisa menjadi menarik dan mudah dipahami, tetapi kenyataannya justru dianggap membosankan dan rumit. Fakta di lapangan yang

diperoleh peneliti pada observasi awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih cenderung monoton, dengan pola pembelajaran yang lebih banyak berfokus pada teori dibandingkan praktik. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami teks bacaan, menyusun kalimat, dan mengembangkan ide dalam tulisan mereka. Hasil observasi awal yang dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa siswa kelas IV masih mengalami kendala dalam menyusun kalimat dengan baik dan benar, serta belum mampu memahami struktur kalimat secara runtut. Hal ini menjadi bukti bahwa perlu adanya inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Patiung, (2016: 365) membaca adalah proses memahami, mengucapkan, dan memperoleh makna dari kata-kata yang terdapat dalam bahan cetakan, baik berupa buku, artikel, maupun teks lainnya. Kegiatan ini tidak sekadar mengucapkan kata-kata, tetapi juga melibatkan analisis, sintesis, serta pengorganisasian berbagai keterampilan kognitif yang kompleks. Dalam membaca, seseorang perlu menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru, melakukan pertimbangan kritis, serta memadukan berbagai konsep untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, membaca juga menuntut kemampuan dalam memecahkan masalah, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi isi bacaan secara objektif (Harianto, 2020: 117).

Menurut Tarigan dalam Karsono, (2024: 78) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya Riyanti, (2021: 97) mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.

Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Untuk tujuan tersebut seorang siswa harus dapat mengenali kata demi kata, pemahaman kelompok kata/frasa, kalusa, kalimat atau teks secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilaksanakan di sekolah melibatkan pemikiran, penataran, emosi dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapinya (Zhalzabilah *et al.*, 2024: 65).

Usaha guru dalam menggunakan variabel pembelajaran seperti tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pembelajaran membaca yang efektif dan efisien dapat dicapai apabila seluruh unsur pendukung belajar diintegrasikan secara sistematis, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berurutan. Dalam hal ini, metode yang digunakan guru harus mampu menstimulasi pemahaman siswa terhadap bacaan, misalnya melalui pendekatan interaktif, penggunaan media yang menarik, serta evaluasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, pembelajaran membaca juga menekankan perubahan tingkah laku siswa, di mana mereka diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memahami struktur teks, serta meningkatkan daya analisis terhadap informasi yang dibaca (Zaifullah et al., 2021: 193).

Hasil membaca di kalangan siswa saat ini masih menjadi tantangan besar, di mana banyak siswa yang belum mencapai tingkat pemahaman bacaan yang optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi siswa dalam membaca, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta rendahnya akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan minat mereka. Selain itu, kurangnya bimbingan dalam

strategi membaca yang efektif juga membuat siswa kesulitan memahami isi bacaan secara mendalam. Padahal, membaca memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif dan akademik siswa, karena keterampilan membaca yang baik memungkinkan mereka untuk memahami informasi, meningkatkan daya analisis, serta mendukung Hasil dalam mata pelajaran lain (Nuryani *et al.*, 2019: 159).

Tidak adanya motivasi yang didapatkan siswa dalam proses pembelajaran sering kali berawal dari kesulitan mereka dalam memahami bacaan, yang pada akhirnya menimbulkan rasa bosan dan kurangnya minat untuk belajar. Kesulitan dalam membaca bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya penguasaan kosakata, ketidaktepatan dalam memahami struktur kalimat, atau minimnya latihan membaca yang diberikan. Namun, penting untuk dipahami bahwa anak yang mengalami kesulitan membaca bukan berarti memiliki intelegensi di bawah rata-rata. Banyak siswa yang sebenarnya memiliki potensi akademik yang baik, tetapi menghadapi kendala dalam memahami teks karena metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Kesulitan siswa dalam membaca dapat diatasi dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, salah satunya adalah permainan papan

Scramble. Scramble merupakan permainan edukatif yang populer dan sering digunakan oleh guru bahasa untuk membantu siswa dalam mengenali, memahami, serta menyusun kata dengan lebih otentik dan menyenangkan. Permainan ini memungkinkan dua hingga empat pemain untuk bersaing dalam membentuk kata-kata menggunakan potongan huruf berlabel pada papan berukuran 225 persegi, di mana huruf-huruf tersebut saling berkaitan seperti dalam teka-teki silang. Dengan pendekatan yang lebih interaktif, Scramble dapat merangsang daya pikir siswa, meningkatkan keterampilan membaca mereka, serta memperkaya kosakata secara alami melalui aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, permainan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi kata-kata baru dan memahami strukturnya, sehingga menjadikan pembelajaran bahasa lebih efektif dan bermakna (Ekasari et al., 2023)

Menurut Putri *et al.*, (2022: 103) teknik pembelajaran Scramble adalah metode belajar yang berbasis permainan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi melalui aktivitas menyusun kembali kata atau kalimat yang telah diacak. Dalam penerapannya, guru menyiapkan soal atau pernyataan yang bagian jawabannya telah diacak, kemudian siswa diminta untuk menyusun ulang secara benar dalam waktu yang ditentukan. Teknik

ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan konsentrasi, serta memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari.

Teknik pembelajaran Scramble merupakan pendekatan yang erat kaitannya dengan karakteristik siswa, terutama dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selama penerapan teknik ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan aktif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan teknik ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, karena siswa harus menyusun kata-kata atau konsep yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap topik yang dipelajari. Selain itu, teknik Scramble juga mendorong siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berkompetisi secara sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga membangun keterampilan berpikir logis, kreatif, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan akademik (Hoerudin, 2023: 130).

Pembelajaran dengan teknik scramble merupakan model pembelajaran yang tekanan kerjasama siswa dalam

pembelajaran melalui metode menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dengan jawaban berupa huruf, kata, atau kalimat yang bersifat deskriptif diacak sehingga menjadi kata, kalimat, atau kalimat yang lengkap dan bermakna. Sehingga siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam pembelajaran di kelas, agar mampu mengurutkan kata-kata yang ada pada kunci jawaban menjadi kata-kata yang logis (Fauziyah, 2017: 31).

Pada saat melakukan observasi awal dan wawancara awal bersama wali kelas IV A yaitu (Ibu Siti Aminah S.Pd) dan wali kelas IV B yaitu (Ibu Nurul Hidayah S.Pd) pada tanggal 24 november 2024 peneliti menemukan adanya permasalahan yang cukup signifikan di sekolah tersebut, khususnya pada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang di sampaikan oleh ibu Siti dan ibu Nurul bahwa tidak sedikit siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan baik dan benar. Kesulitan ini terlihat dari cara mereka dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang runtut dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Beberapa siswa tampak kebingungan dalam menentukan susunan kata yang tepat, sementara yang lain cenderung menyusun kalimat secara acak tanpa memperhatikan struktur yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap tata bahasa dan aturan

penyusunan kalimat masih belum optimal. Kurangnya kemampuan ini tentu berdampak pada keterampilan mereka dalam membaca dan menulis, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan literasi anak. Selain itu, kurangnya metode pembelajaran yang inovatif serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat menjadi faktor penyebab lemahnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep penyusunan kalimat serta mampu meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara bertahap.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas teknik Scramble dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana, (2022: 61) menemukan bahwa penggunaan teknik Scramble dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas V SD. Studi lain oleh Putri Rahayu, (2023: 47) menunjukkan bahwa teknik ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Sementara itu, penelitian oleh Sumira *et al.*, (2017: 70) mengungkapkan bahwa teknik Scramble mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata

pelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil penelitian dari Yuniarti, (2023: 37) juga menunjukkan bahwa teknik ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA. Selain itu, studi oleh Hasanah, (2020: 119) menemukan bahwa teknik Scramble membantu siswa dalam memahami kosakata bahasa Inggris dengan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa metode Scramble merupakan teknik pembelajaran yang inovatif dan dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknik pembelajaran Scramble sebagai pendekatan inovatif memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan analitis siswa melalui aktivitas penyusunan huruf atau kata secara acak, yang berdampak positif pada hasil belajar, khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman. Penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas teknik Scramble dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, namun masih terdapat kesenjangan dalam mengeksplorasi pengaruh teknik Scramble dalam menyusun kalimat secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas teknik Scramble dalam membantu siswa memahami struktur kalimat yang baik dan benar, serta meningkatkan keterampilan mereka

dalam menyusun teks secara runtut dan koheren. Dengan mengisi celah penelitian terdahulu, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas, akhirnya peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknik *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas IV di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Kesulitan Siswa dalam Menyusun Kalimat yang Baik dan Benar. Banyak siswa kelas IV yang masih mengalami kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat yang runtut dan sesuai dengan kaidah tata bahasa.
2. Kurangnya Pemahaman Siswa terhadap Tata Bahasa dan Struktur Kalimat. Siswa belum menguasai aturan penyusunan kalimat secara optimal, yang

menyebabkan kalimat yang mereka buat kurang terstruktur dan tidak sesuai kaidah Bahasa

3. Dampak Negatif pada Keterampilan Membaca dan Menulis.

Kesulitan dalam menyusun kalimat memengaruhi kemampuan literasi siswa, khususnya dalam membaca dan menulis

4. Minimnya Penggunaan Metode Pembelajaran yang Inovatif dan Media Pembelajaran Menarik.

Kurangnya metode pembelajaran yang interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kesulitan memahami konsep penyusunan kalimat

5. Kebutuhan Strategi Pembelajaran yang Lebih Interaktif dan Menyenangkan. Diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik guna mendukung peningkatan keterampilan berbahasa

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang akan dilakukan tidak bias dan tidak melebar dari topik penelitian, maka peneliti membatasi cakupan penelitian ini pada Batasan masalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah Bahasa Indonesia.
2. Teknik yang diteliti adalah Teknik *scramble*
3. Penelitian ini difokuskan pada siswa-siswi kelas IV di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar membaca mata pelajaran bahasa Indonesia pada murid kelas IV di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh teknik *scramble* terhadap hasil belajar membaca mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Hasil belajar dengan menggunakan teknik *scramble* terhadap Hasil belajar membaca mata pelajaran bahasa Indonesia pada murid kelas IV di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu
2. Untuk pengaruh teknik *scramble* terhadap Hasil belajar membaca mata pelajaran bahasa Indonesia

pada murid kelas IV di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritik dan manfaat manajerial, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Untuk memperoleh bukti data empiris tentang analisis pengaruh teknik *scramble* terhadap Hasil belajar membaca mata pelajaran bahasa indonesia pada murid kelas IV di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan akademik mahasiswa di dalam bidang pendidikan khususnya PGMI.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang implementasi teknik *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajarkan keterampilan membaca dengan metode yang lebih menarik dan efektif.

- 3) Membantu guru dalam menemukan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap membaca.

b) Bagi Siswa

- 1) Dengan penerapan teknik *Scramble* , siswa dapat lebih mudah memahami struktur kalimat dan meningkatkan keterampilan membaca.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca dengan cara yang lebih sistematis dan menarik, sehingga meningkatkan Hasil belajar mereka.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengarahkan guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknik *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Mendorong penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas teknik *Scramble* dalam

meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa.

- 3) Menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran lain yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

